

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan saran mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian, juga mengajukan hal-hal penting yang dapat menjadi manfaat dari hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan penelitian pada bab sebelumnya, dapat diperoleh simpulan yang menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian. Simpulan akhir tersebut adalah sebagai berikut.

1. Profil evaluasi keterampilan menyimak di SMP didapatkan dengan cara melakukan wawancara dengan guru dan menyebarkan angket kepada siswa. Berdasarkan dua tahap tersebut dapat diketahui bahwa terdapat berbagai kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi keterampilan menyimak, seperti sulitnya mencari dan menyusun bahan simakan yang menarik sesuai dengan indikator capaian keterampilan dan kondisi peserta didik. Kendala lainnya yaitu perbedaan karakter dan kemampuan dari masing-masing peserta didik, serta keterbatasan pada fasilitas dan media pendukung. Dalam pelaksanaannya, guru menuturkan bahwa jenis penilaian yang dipakai yaitu penilaian formatif, sehingga hanya terbatas pada pengukuran kemampuan menyimak siswa dalam memahami informasi pada satu materi saja. Selain itu, pelaksanaan evaluasi menyimak dilakukan dengan cara dibacakan oleh guru, tidak menggunakan perangkat pembantu seperti media tes berupa audio atau audio visual.
2. Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian pengembangan ini yaitu model Dick, Carey, dan Carey yang di dalamnya terdapat sepuluh langkah pengembangan. Langkah-langkah tersebut yaitu mengenali tujuan pembelajaran, menganalisis pembelajaran, menganalisis profil pemelajar, menuliskan tujuan performansi, mengembangkan instrumen penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan materi pembelajaran, melakukan evaluasi formatif berupa validasi ahli serta memperbaiki hasil penilaian ahli, hingga melaksanakan evaluasi sumatif berupa uji coba kepada siswa dan menganalisis butir soal.

3. Jumlah soal yang dibuat dalam evaluasi menyimak ini yaitu 25 butir soal dengan empat pilihan jawaban A, B, C, dan D. Soal dirancang dengan mengadaptasi konsep elemen berpikir De Bono yang kemudian setiap elemennya dijadikan sebagai indikator soal. Keenam elemen tersebut yaitu mengumpulkan informasi, mengidentifikasi manfaat, berpikir kritis, mengidentifikasi perasaan, mengidentifikasi gagasan, dan menyimpulkan. Materi yang digunakan dalam soal evaluasi menyimak ini diantaranya yaitu berita, teks iklan, slogan, dan poster, dan teks eksposisi. Pemilihan materi tersebut mengacu pada kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII yang terdapat dalam kurikulum 2013. Soal yang telah dirancang kemudian dikembangkan ke dalam bentuk audio. Proses pengeditan audio dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Adobe Audition*.
4. Peneliti melakukan validasi ahli untuk menilai kelayakan alat evaluasi menyimak yang dikembangkan. Validasi ini dilakukan kepada ahli evaluasi dan ahli keterampilan menyimak. Pada tahap validasi ini, validator pertama secara keseluruhan memberikan penilaian sebesar 93% dan validator kedua sebesar 90%. Secara keseluruhan, penilaian dari seluruh validator berkategori baik sekali. Namun, sebelumnya peneliti telah melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek penilaian sesuai dengan saran dan penilaian dari validator untuk memperbaiki alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono ini agar menjadi lebih sempurna dan layak untuk diimplementasikan di sekolah. Beberapa catatan perbaikan yang diberikan oleh validator diantaranya yaitu: (1) beberapa stimulus soal terlalu panjang untuk digunakan sebagai stimulus tes menyimak, ambil kutipannya saja; (2) tambahkan wacana dialog agar lebih variatif; (3) perbaiki beberapa poin pada petunjuk soal / petunjuk soal lebih diperjelas lagi; (4) 25 soal terlalu sedikit jika jumlah waktu yang diberikan selama 40 menit; (5) Beberapa soal dibacakan dengan intonasi yang kurang tepat; (6) *background* audio diperhalus.
5. Pada tahap uji coba alat evaluasi keterampilan menyimak model de Bono dilakukan kepada 24 siswa kelas VIII SMPN 1 Situraja. Hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis melalui analisis butir soal untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal yang telah dibuat. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa validitas soal sebesar 0,49 yang berarti bahwa tingkat validitas soal termasuk ke dalam kategori cukup (sedang) dan reliabilitas soal sebesar 0,66 yang berarti bahwa tingkat reliabilitas soal termasuk ke dalam kategori tinggi. Hasil analisis butir soal tersebut

memperlihatkan bahwa terdapat tiga soal yang dinyatakan tidak valid dari keseluruhan total 25 soal yang telah dibuat. Tiga soal yang tidak valid terdapat pada butir soal nomor 5, 8, dan 23.

6. Angket respon siswa disebarkan kepada 24 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Situraja. Pengambilan data respon siswa dilakukan setelah tahap uji coba soal. Respon siswa dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono untuk siswa kelas VIII SMP. Aspek yang ditanyakan pada angket respons siswa ini diantaranya mengenai tingkat pengoperasian alat evaluasi, kualitas suara, petunjuk pengerjaan soal, serta alokasi waktu pada soal.

5.2 Implikasi

Secara praktis, penelitian dan pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono ini dimanfaatkan sebagai media tes dan alternatif alat evaluasi keterampilan menyimak untuk mengukur kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP. Secara teoretis, penelitian dan pengembangan ini memberikan kontribusi dalam bidang evaluasi pembelajaran, khususnya evaluasi keterampilan menyimak. Selain itu, penelitian dan pengembangan ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi guru dan peneliti lainnya untuk melakukan pengembangan alat evaluasi yang relevan.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pengembangan, saran yang dapat diajukan peneliti bagi penelitian lainnya yaitu:

1. Pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono ini tidak hanya dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, tetapi juga dapat dikembangkan ke dalam bentuk tes subjektif. Soal dalam bentuk tes subjektif dapat menjangkau tingkat pemahaman siswa dalam memahami informasi pada bahan simakan secara lebih mendalam. Selain itu, dengan menggunakan tes subjektif, soal yang dibuat dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan antar keterampilan berbahasa atau pendekatan integratif.
2. Produk akhir dari pengembangan ini masih terbatas dalam bentuk audio dan lembar jawaban secara terpisah, sehingga peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan untuk mengembangkan alat evaluasi keterampilan menyimak ini ke dalam bentuk *e-*

learning dengan mengadaptasi konsep seperti sesi menyimak pada tes UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia), sehingga lebih memudahkan guru dalam melakukan penilaian menyimak.